

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi membawa banyak kemajuan dan kemudahan dalam kehidupan masyarakat, di era digital seperti saat ini, internet menjadi media paling mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat, bahkan hampir setiap orang memiliki akses internet melalui media *smartphone*, perangkat *smartphone* dilengkapi berbagai fitur yang terhubung dengan internet yang dapat memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi dan berbagai berita dengan mudah dan praktis, kearena kemudahan dalam mengakses segala macam informasi yang dibutuhkan menggunakan jaringan internet masyarakat menjadi lebih mudah, cepat dan praktis, dibandingkan menggunakan media lainnya seperti televisi, radio, dan surat kabar, disarming itu penggunaan *smartphone* mendorong dibuatnya media massa virtual seperti situs berita online dan sosial media, hal ini menjadi faktor utama berkembangnya pengguna internet aktif dimasyarakat

Masyarakat desa Ciakar tergolong menjadi pengguna aktif layanan internet, berdasarkan hasil observasi menunjukkan oleh besarnya tingkat penyerapan informasi dari media internet oleh masyarakat Desa Ciakar yang kemudian digunakan untuk berbagai bidang kebutuhan, tentunya hal ini menjadi masalah baru dimana sumber dan rujukan dari media atau tulisan yang tercantum dalam layanan internet haruslah dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenaran informasinya. (Hasil Observasi langsung terhadap masyarakat Desa Ciakar pada Minggu 23 Juni 2019).

Berangkat dari keresahan akan maraknya informasi HOAX yang banyak beredar di dalam konten-konten yang tersedia di internet, peneliti memilih untuk mengangkat itu untuk dikaji dan diteliti, terlebih pemanfaatan internet yang cenderung lebih banyak menghasilkan dampak buruk pada masyarakat terutama kalangan remaja dipandang sangat berbahaya bagi perkembangan masyarakat kedepannya, kegiatan masyarakat dalam penggunaan internet tersebut tidak seimbang dengan minat baca dan tingkat literasi terutama literasi media baru. Konten-konten yang dikonsumsi oleh pengguna internet sangat beragam, mulai dari konten pendidikan, hiburan dan berita informasi. Namun dari sekian banyaknya konten yang dihadirkan, banyak sekali yang mengandung informasi tidak tepat dan negatif, oleh karena itu pentingnya pemahaman mengenai literasi media atau melek media dikalangan masyarakat sangat dibutuhkan, agar masyarakat bisa membedakan dan mencerna mana informasi yang baik dan buruk.

Konsep literasi media dengan seiring berkembangnya teknologi juga ikut berkembang, yang awalnya literasi media hanya bisa merujuk pada kemampuan mengakses, memahani serta mencerna konten yang disajikan oleh media, sekarang dengan perubahan dari media lama ke media baru memunculkan konsep *new leteracy media* atau yang sering di sebut literasi media baru.

Menurut Yuniarin (2017), Kemampuan literasi media sangat berguna untuk menghadapi berbagai informasi yang ada dalam media baru, terlebih lagi dengan banyaknya situs media sosial yang hadir. Karakteristik media sosial dapat menghubungkan serta menyebarkan informasi diberbagai wilayah dunia tanpa batas dan waktu. Remaja merupakan kalangan paling produktif dalam penggunaan

situs media sosial, sebab ada peluang bagi remaja untuk mengekspresikan diri, bersosialisasi, menambah aktivitas dan menambah keahlian baru melalui situs media sosial,

Pemahaman dan kemampuan untuk mengkonsumsi dari masyarakat pedesaan seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi mengacu pada serangkaian kemampuan teknis yang diperlukan individu ketika mengkonsumsi konten media. Kemudian kemampuan individu untuk menangkap arti dari konten media secara tepat di tingkat literal, termasuk kemampuan remaja untuk menangkap ide orang lain yang diterbitkan melalui media sosial dalam bentuk yang berbeda seperti teks, gambar, video, dan lain-lain dianggap masih kurang dan lemah.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti bertujuan untuk meneliti pemahaman literasi media atau melek media dikalangan masyarakat, yang berlokasi di Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, dalam penggunaan internet dan konten yang disajikan, pemilihan lokasi Desa Ciakar sendiri dikarenakan peneliti melihat tingkat penggunaan internet yang cukup besar dikalangan masyarakat Ciakar yang masih termasuk masyarakat desa di kaki gunung Sawal.

Menurut data demografi, Desa Ciakar sendiri terdiri dari sektor pertanian yang cukup besar dan sektor perkebunan yang masih sangat luas, selain itu Desa Ciakar juga terdiri dari demografi Pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat Pendidikan rendah sampai tingkat Pendidikan tinggi, dimana kondisi edukasi dan ekonomi cukup mempengaruhi tingkat literasi media dikalangan masyarakat, jika dibandingkan dengan masyarakat perkotaan maka akan sangat berbeda, karena secara umum tingkat pendidikan di kota-kota besar mayoritas lebih tinggi di

bandingkan di Desa Ciakar, yang mayoritas masyarakatnya masih banyak yang tidak melanjutkan ke tingkat SMP atau SMA, serta bermata pencaharian sebagai petani dan buruh

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemahaman masyarakat terhadap tingkat literasi media di wilayah Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Adapun yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah teori NML (*New Media Literacy*) oleh Lin, *et al* (2013:62-63) teori NML memiliki 4 tingkatan yaitu *Functional Consuming* (Fungsi Konsumsi), *Critical Consuming* (Konsumsi Kritis), *Functional Prosuming* (Fungsi Partisipasi), *Critical Prosuming* (Partisipasi Kritis),

1.2 Fokus Penelitian

Bagaimana literasi media di kalangan masyarakat pedesaan, untuk mengetahui sejauhmana pemahaman masyarakat terhadap melek media, yang berlokasi Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, dalam penggunaan internet terutama pada konten yang disajikan media sosial.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana Literasi Fungsi Konsumsi atau (*Functional Consuming literacy*) masyarakat Desa Ciakar?
2. Bagaimana Literasi Konsumsi Kritis atau (*Critical Consuming literacy*) masyarakat Desa Ciakar?
3. Bagaimana Literasi Fungsi Partisipasi atau (*Functional Prosuming Literacy*) masyarakat Desa Ciakar?

4. Bagaimana Literasi Partisipasi Kritis Atau (*Critical Prosuming Literacy*) masyarakat Desa Ciakar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan penelitian dengan tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui pemahaman Literasi Fungsi Konsumsi masyarakat Desa Ciakar.
2. Untuk mengetahui pemahaman Literasi Konsumsi Kritis masyarakat Desa Ciakar.
3. Untuk mengetahui pemahaman Literasi Fungsi Partisipasi masyarakat Desa Ciakar.
4. Untuk mengetahui pemahaman Literasi Partisipasi Kritis masyarakat Desa Ciakar.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini merujuk pada dua aspek diantaranya:

1.5.1 Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian – penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya sebagai acuan pengembangan jurusan jurnalistik mengenai literasi media.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit pembelajaran dan pemahaman untuk masyarakat pedesaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas

individu dan Pendidikan masyarakat dalam pemanfaatan media massa baru dalam mengkonsumsi informasi dan berita,

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Hasil penelitian sebelumnya

Penelitian ini diawali dengan mencari dan mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki teori yang berkaitan dengan penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya diperlukan untuk menjadi rujukan pendukung, pelengkap, dan sebagai pembanding agar penulis penelitian ini lebih kompeten, penelitian sejenis diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Juang Restu Akbar Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017 berjudul Pemahaman Wartawan Galamedia Mengenai Kode Etik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Pemahaman Kode Etik Jurnalistik Pasal 2 tahun 2006, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman wartawan Galamedia mengenai Kode etik jurnalistik menghasilkan dua kategori (1) Memahami Kode etik jurnalistik sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan kejournalistikan (2) Memahami Kode etik jurnalistik sebagai batasan dalam melaksanakan kegiatan kejournalistikan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Rizkuloh Tafsir, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 berjudul Literasi media di kalangan masyarakat perdesaan: studi deskriptif tentang literasi media baru dalam penggunaan internet di kehidupan masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman *functional consuming literacys* sangat baik, karena sebagian besar masyarakatnya dapat

mengoperasikan *smartphone* dan akses menuju internet, sementara *critical consuming literacy* dikategorikan cukup karena masyarakat Wangisagara dianggap memahami arti *symbol* dan emoticon, kemudian pemahaman terhadap *functional prosuming literacy* dikategorikan sedang hal ini berkaitan dengan kurangnya pengaplikasian dari indikator *distribution*, dan terakhir *critical prosuming literacy* dari masyarakat Wanisaraga dikategorikan rendah, hal ini terjadi karena masyarakat tidak bisa menunjukkan secara aktif dan bekerja membangun ide orang lain dengan memberikan berbagai komentar diberbagai platform tertentu.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Purwaningsih, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014 berjudul *Internet dan Mahasiswa (Studi Kemampuan Literasi Media Online Kompas.com di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bidang Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Angkatan 2011)* mendapatkan kesimpulan Kemampuan mengakses mahasiswa hampir setengah mahasiswa (55,7%) mampu atau level 5, artinya pengguna menghubungkan pribadi perasaan, pengalaman, harapan, ketakutan, refleksi atau kepercayaan dengan teks dan tanggapan pribadi mengacu pada teks, menyampaikan rasa pemahaman dari teks, Kemampuan menganalisa berdasarkan keempat indikatornya dapat disimpulkan, persentase terbesar rata-rata pada hampir setengah mahasiswa (32%) yang cukup mampu, atau level 4 artinya, pengguna mengeksplorasi perasaan pribadi, pengalaman, harapan, ketakutan, refleksi atau kepercayaan hanya membuat sambungan dangkal ke teks. Kemampuan evaluasi berdasarkan kedua indikatornya, persentase terbesar rata-rata pada hampir setengah mahasiswa (31,4%) yang tidak mampu, atau level 2, artinya respon pengguna menunjukkan sedikit interaksi dengan

atau komitmen untuk media dan teks dan respon pribadi mungkin lemah, sementara kemampuan mengomunikasikan pesan berdasarkan indikatornya, rata-rata hampir setengah mahasiswa (31,4%) sangat tidak mampu, atau level 1, artinya tidak mengerti.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Aji Chandra Asmara Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014 berjudul Kemampuan Literasi Media dikalangan mahasiswa jurnalistik 2010 (studi kasus tayangan infotainment silet retci), mendapatkan kesimpulan Kemampuan analisis mahasiswa jurnalistik 2010 terhadap tayangan infotainment Silet termasuk dalam tingkatan literasi media yang tinggi, kemudian Kemampuan evaluasi mahasiswa 2010 terhadap tayangan infotainment Silet juga termasuk dalam tingkatan literasi media yang tinggi, dan kemampuan evaluasi mahasiswa 2010 terhadap tayangan infotainment Silet juga termasuk dalam tingkatan literasi media yang tinggi.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Yuniarin Putri Hariyanto Skripsi Universitas Airlangga berjudul Literasi Media di kalangan remaja kota dalam penggunaan media sosial pada tahun 2017 dengan kesimpulan Kemampuan literasi media remaja kota Surabaya tingkat *functional consuming literacy* sudah tergolong tinggi, Kemampuan literasi media remaja kota Surabaya tingkat *critical consuming literacy* tergolong sedang, Kemampuan literasi media remaja kota Surabaya tingkat *functional prosuming literacy* masih tergolong rendah, Kemampuan literasi media remaja kota Surabaya tingkat *critical prosuming literacy* tergolong rendah, Tingkat literasi media remaja kota Surabaya masih pada tingkat penggunaan atau

functional consuming dan belum sampai tahap kritis dalam menghadapi serta memproduksi konten media.

Tinjauan pustaka diperlukan untuk mengetahui penelitian – penelitian sebelumnya yang menyerupai atau mirip dengan penelitian ini, dalam meneliti pemahaman suatu kelompok atau masyarakat, berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan pemahaman dan literasi media:

Table 1.1 Tabel Tinjauan Penelitian Sejenis

No	Nama Peneliti	Judul	Metode / Pendekatan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Juang Restu, Akbar, Tahun 2017 (Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Pemahaman Wartawan Galamedia Mengenai Kode Etik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Pemahaman Kode Etik Jurnalistik Pasal 2 tahun 2006	Studi Fenomenologi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang pemahaman pada suatu kelompok,	penelitian ini mengkaji mengenai kode etik jurnalistik, sementara peneliti membahas tentang literasi media.
2.	Rizkuloh, Tafsir. Tahun 2018 (Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan	Literasi media di kalangan masyarakat perdesaan: studi deskriptif tentang literasi media baru dalam penggunaan	Studi Deskriptif Kualitataif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan	penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pemahaman

	Gunung Djati Bandung)	internet di kehidupan masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung		metode pendekatan deskriptif dan meneliti tentang literasi media, dan objeknya masyarakat pedesaan,	sedangkan penelitian ini mengenai penggunaan
3.	Ririn Purwaningsih, Tahun 2014 (Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Internet dan Mahasiswa (Studi Kemampuan Literasi Media Online Kompas.com di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bidang Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Angkatan 2011)	Studi Deskriptif Kualitatif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan meneliti tentang kemampuan literasi	Metode Pendekatan yang digunakan berbeda, kemudian Teori yang diterapkan adalah <i>National Leadership Conference on Media Education</i>
4.	Aji Chandra Asmara, Tahun 2014 (Ilmu Komunikasi	Kemampuan Literasi Media dikalangan mahasiswa jurnalistik 2010	Studi Deskriptif Kualitatif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh	Teori yang digunakan adalah <i>National</i>

	Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	(studi kasus tayangan infotainment silet recti)		peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan meneliti tentang kemampuan literasi sebuah kelompok,	<i>Leadership Conference on Media Education sementara peneliti menggunakan new media literacy</i>
	Yuniarin Putri Hariyanto, Tahun 2017 (Ilmu informasi dan perpustakaan Universitas Airlangga)	Literasi Media di kalangan remaja kota dalam penggunaan media sosial	Studi Deskriptif Kualitatif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif dan menggunakan teori <i>new media literacy</i>	target penelitiannya , yaitu menjadikan remaja SMA.

1.6.2 Landasan Teoritis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep NML (*New Media Literacy*) dari Lin, *et al* (2013:62-63) teori NML memiliki 4 tingkatan yaitu *Functional Consuming, Critical Consuming, Functional Prosuming, Critical Prosuming,*

dimana 4 tingkatan tersebut akan di bagi menjadi sembilan indikator adapun penjelasan *framework* NML sebagai berikut:

1. Literasi Fungsi Konsumsi atau (*Functional consuming literacy*)

Fungsi Konsumsi merupakan kemampuan individu untuk mengakses konten media dan memahami arti tekstualnya. Fungsi Konsumsi dibagi menjadi dua indikator yaitu:

1) Kemampuan Mengonsumsi (*Consuming skill*)

Kemampuan mengonsumsi mengacu pada serangkaian kemampuan teknis yang diperlukan individu ketika mengonsumsi dan mengakses konten media, Akses didefinisikan baik sebagai akses secara fisik maupun pada kemampuan untuk menggunakan berbagai macam bentuk perangkat atau platform. Contohnya, seorang remaja perlu mengetahui bagaimana caranya mengoperasikan gadget seperti *smartphone*, *laptop* dan lainnya, bagaimana menggunakan teknologi informasi internet khususnya media sosial. Indikator ini mirip dengan akses milik Buckingham *et al* (2005), yang terpusat pada kemampuan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengumpulkan informasi.

2) Memahami (*Understanding*)

Memahami merupakan kemampuan individu untuk menangkap arti dari konten media secara tepat di tingkat literal, termasuk kemampuan remaja untuk menangkap ide orang lain yang diterbitkan melalui media sosial dalam bentuk yang berbeda seperti teks, gambar, video, dan lain-lain serta

kemampuan untuk menafsirkan arti sebuah format singkat terbaru seperti emoticon.

2. Konsumsi Kritis

Konsumsi kritis yaitu merupakan kemampuan untuk menafsirkan konten media dalam konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya tertentu. Konsumsi Kritis terdiri dari tiga indikator yaitu:

1) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan individu untuk mendekonstruksi pesan media yang terkandung dalam konten media. Tidak seperti *understanding* yang dijelaskan di atas, indikator ini bisa dilihat sebagai ‘analisis tekstual’ semiotik fokus pada bahasa, genre, dan kode.

2) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan individu untuk mencampur kembali konten media dengan mengintegrasikan sudut pandang mereka sendiri dan untuk mengonstruksi pesan media. Misalnya remaja dapat membandingkan informasi/konten media yang ada di media sosial dengan tema yang sama dari sumber yang berbeda.

3) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi mengacu pada kemampuan individu untuk mempertanyakan, mengkritisi, dan meragukan kredibilitas suatu isi/konten media. Dibandingkan analisis dan sintesis di atas, indikator ini merepresentasikan kritikalitas yang jauh lebih tinggi. Pada evaluasi ini menuntut remaja untuk menafsirkan konten media sosial dengan mempertimbangkan isu-isu seperti identitas (siapa pengarangnya),

kepastian/kejelasan sumber, update atau tidaknya informasi. Evaluasi juga melibatkan proses pengambilan keputusan.

3. Fungsi Partisipasi

Pada tahap fungsi partisipasi memfokuskan pada kemampuan untuk berpartisipasi dalam menciptakan konten media. Fungsi Partisipasi terdiri dari tiga indikator yaitu:

1) Kemampuan Menciptakan (*Prosuming Skill*)

Kemampuan menciptakan mengacu pada kemampuan teknis yang diperlukan individu untuk memproduksi atau menciptakan konten media. Seperti kemampuan remaja untuk menggunakan perangkat lunak (*software*) atau aplikasi yang tersedia dalam gadget untuk menghasilkan produk digital atau konten baru seperti gambar, video, dan lain-lain.

2) Penyaluran (*Distribution*)

Penyaluran mengacu pada kemampuan individu untuk menyebarkan informasi yang mereka miliki. Contoh relevannya termasuk kemampuan remaja menggunakan fungsi *build-in* pada media sosial untuk berbagi perasaan mereka (misalnya suka atau tidak suka), untuk berbagi pesan atau konten media, dan menilai suatu produk atau layanan, serta memfungsikan layanan bagikan atau *share* yang ada di *facebook*, *line*, dan lainnya.

4. Partisipasi Kritis

Partisipasi Kritis yaitu interpretasi kontekstual individu dari konten media selama kegiatan partisipasi mereka, diantaranya yaitu:

1) Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi secara interaktif dan kritis dalam media sosial. Secara interaktif menekankan interaksi bilateral antara individual. Contohnya remaja diharapkan secara aktif bekerja membangun dan memperbaiki ide orang lain (berkomentar) dalam media platform tertentu seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, chat room dan lain-lain.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan terkait beberapa konsep penting yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan konsep pemahaman melek media atau literasi media.

1.6.3.1 Melek media atau Literasi Media

secara tradisional literasi media diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menciptakan. Empat tujuan literasi media yaitu kesadaran kritis, diskusi, pilihan kritis dan aksi sosial (Silverblatt, 2007:303-304), Menurut Brown (1998:44-57) literasi media adalah kemampuan untuk menganalisis dan menghargai karya-karya sastra, dan untuk berkomunikasi efektif melalui tulisan yang baik. Ferrington (2006:27) menjelaskan pemahaman literasi media pada tahun tujuh puluhan diperluas, mencakup kemampuan untuk membaca teks film, televisi, dan media visual, karena studi tentang pendidikan media dimulai dengan mengikuti pengembangan area media. Sementara menurut Hobbs (1996:42), literasi media adalah proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media dan menciptakan pesan dengan menggunakan alat media. Rubin (2003:51) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi media adalah pemahaman

sumber, teknologi komunikasi, kode yang digunakan, pesan yang dihasilkan, seleksi, interpretasi dan dampak dari pesan tersebut.

1.7 Langkah – Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Dusun Desa Wetan RT01/RW03 Desa Ciakar Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. Mengingat Desa Ciakar adalah desa yang memiliki potensi pengguna internet aktif yang cukup besar dikecamatan cipaku.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah interpretif, dengan melihat dan menggali pengalaman dari objek penelitian, pendekatan interpretif dipilih karena peneliti berusaha untuk mencari penjelasan tentang peristiwa sosial dan budaya berdasarkan pengalaman individu yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. (Newman, 1997: 68).

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode pendekatan ini didasari alasan, karena peneliti akan mengungkap peristiwa yang berkaitan dengan pengukuran pemahaman dan kemampuan masyarakat pedesaan dalam menggunakan dan memanfaatkan media, atau lebih dikenal literasi media. Penelitian ini tidak menguji hipotesa terhadap variabel satu sama lain, atau membuat prediksi hanya menjelaskan dari

hasil penelitian berupa pre test, post test serta wawancara mendalam sebagai data yang memperkuat yang berisi pertanyaan mengenai konsep literasi media

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan data informasi yang berbentuk kalimat variable bukan berupa simbol, angka atau bilangan, nantinya data kualitatif ini didapat melalui proses analisis mendalam.

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1.7.4.1 Sumber Data Primer

Data primer data yang diperoleh dari informan, yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member*, yang memegang kunci sumber data penelitian ini, atau data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu data yang menggambarkan secara jelas dan informasi langsung yang diperoleh dilapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.7.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2008:253). Data ini merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya, agar membuat pembaca semakin paham.

1.7.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1.7.5.1 Informan

Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai, serta terlibat langsung dengan minat atau fokus penelitian. Yakni masyarakat Dusun Desa Wetan RT 01 RW 03 Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang menggunakan *smartphone* atau Komputer dan mempunyai akses internet.

Adapun unit analisis merupakan batasan satuan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

1.7.5.2 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber didasarkan pada penguasaan permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi, secara lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* (Bola Salju) yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Dengan metode pengumpulan data *snowball sampling* ini peneliti dapat terus menggali informasi yang dibutuhkan dari informan yang berbeda secara terus menerus sampai data yang diperlukan dirasa cukup, oleh karena itu peneliti tidak dapat menentukan jumlah informan secara pasti, dengan sample individu yang merupakan warga yang bertempat tinggal di dusun Dusun Desa Wetan RT 01 RW 03 Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. dan menjadi pengguna aktif internet baik itu melalui perangkat komputer atau *smartphone*.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.7.6.1 Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku (Singarimbun, 1989). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *multistage random sampling* dengan sample individu yang merupakan warga yang bertempat tinggal Dusun Desa Wetan RT 01 RW 03 Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. dan menjadi pengguna aktif internet, target utama peneliti adalah remaja.

1.7.6.2 Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan. Adapun objek yang akan di observasi sesuai dengan fokus penelitian ini unit analisisnya merupakan tingkat pemahaman melek media atau literasi media di kalangan masyarakat Dusun Desa Wetan RT 01 RW 03 Desa Ciakar.

1.7.6.3 Analisis Dokumen

digunakan untuk menunjang penelitian. Sumber-sumber rujukan bagi telaah dokumen dalam penelitian ini di antaranya:

- 1) Abstrak, karya ilmiah dan hasil penelitian deskriptif sebelumnya yang telah dipublikasikan.
- 2) Buku-buku referensi.
- 3) Orang yang ahli dalam permasalahan penelitian.
- 4) Perbincangan dengan dosen dan mahasiswa lain.
- 5) Jurnal-jurnal dan bahan tulisan yang lain (termasuk yang dipublikasikan melalui internet).

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian setiap temuan harus dicek keabsahan datanya, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam mengecek keabsahan, maka teknik yang dipakai oleh peneliti adalah uji kredibilitas data, yaitu memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

1.7.7.1 Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan informan yang pernah atau baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai.

1.7.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti, dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

1.7.7.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologis yang bersifat multiperspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul. selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih diterima kebenarannya (Moleong, 2008:15). Dari penelitian ini akan di tarik kesimpulan dari hasil fenomena yang terjadi di lapangan, dari hasil observasi dengan menggunakan teori *New Media Literacy* sebagai alat ukur fenomena yang terjadi.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Pada Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1.7.8.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi

1.7.8.2 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

1.7.8.3 Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

1.7.8.4 Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.